

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses, yang terbilang panjang dan bisa diselenggarakan melalui lingkungan keluarga, sekolah bahkan lingkungan masyarakat. Seseorang juga mengalami pendidikan, yang mengubah cara mereka berpikir, bersikap, dan bertindak. Pendidikan juga merupakan upaya seseorang untuk mengubah tingkah lakunya secara keseluruhan sebagai akibat dari pada pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya.¹

Pentingnya pendidikan tidak bisa dihindari dalam setiap bagian sejarah peradaban manusia. Pendapat bahwa pendidikan itu sangatlah penting merupakan pendapat setiap orang dan masyarakat di setiap bangsa terkhusus dinegara Indonesia.²

Melalui pendidikan juga, manusia bisa berharap nilai-nilai kemanusiaan bisa diterapkan, tidak hanya itu tetapi bisa tertanam dalam budi pekerti. Nilai-nilai kemanusiaan menjadi pedoman bagi manusia untuk hidup dalam masyarakat. Upaya pembelajaran melalui penerapan nilai-nilai yang bersifat manusiawi mengarah pada kemanusiaan. Jadi pendidikan merupakan

¹ Komala Desi, *Best Practice, Hasil Penelitian Kasus Di Sekolah* (Indonesia: Guepedia, 2020), 10.

² Yayan Alpian et al., 'PENTINGNYA PENDIDIKAN BAGI MANUSIA', *JURNAL BUANA PENGABDIAN* 1, no. 1 (15 August 2019): 67, <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v1i1.581>.

kebutuhan untuk setiap manusia.³ Melalui pendidikan tersebut maka hendaknya anak mengembangkan kapasitas untuk takwa kepada Allah. Apabila pendidikan tersebut bisa diterapkan dengan baik, maka anak dapat mengontrol diri untuk menghindari tindakan buruk.

Lembaga informal merupakan institusi pendidikan yang menjadi pertama dan paling penting. Karena, ketika bayi sudah lahir yang pertama kali dilihatnya adalah lingkungan serta bimbingan dari anggota keluarganya. Sehingga pendidikan ini bisa dianggap sebagai pengembangan lebih lanjut. Karena anak-anak lebih mudah terpengaruh oleh pendidikan yang diberikan oleh orang tuanya di usia dini, keluarganya membangun kepribadian anak.⁴

Oleh karena itu, penting untuk menanamkan karakter pada keluarga muslim dengan mengedepankan jati diri keislaman, sehingga apa yang ditanamkan pada anak menjadikannya permanen dan tidak sederhana atau menantang untuk diubah. Keluarga memegang peranan penting dalam pembangunan komunitas. Sebab keluarga adalah fondasi masyarakat dan lokasi awal diberikannya pembinaan pertama untuk mencetak dan mempersiapkan anggotanya.

Orang tua ialah guru pertama dan utama anak. Secara umum, pendidikan dalam keluarga tidak muncul secara terencana, melainkan cara alami dalam membangun lingkungan pendidikan. pendidikan islam dalam keluarga merupakan upaya keluarga untuk mengembangkan identitas keagamaan

³ Teguh Triwiyanto, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 1–2.

⁴ Ahmad Rusdian, *Organisasi Lembaga Pendidikan* (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan, 2021), 25–26.

sekaligus mengenalkan anak pada ilmu sebagai cara memahami hubungan antar individu sosial, manusia-alam, dan manusia-Tuhan.⁵

Berdasarkan tanggung jawab orang tua untuk mendidik anaknya atau keluarganya, maka Allah telah menegaskan dalam kitab suci Al-Qur'an surah At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ
لَّا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Dalam terjemahan Ibnu Katsir, seorang mujtahid menyebutkan “Bertakwalah kepada Allah dan berpesanlah kepada keluarga kalian untuk selalu bertakwa kepada Allah”. Setiap orang yang beragama Islam diharuskan untuk mendidik keluarganya, termasuk anggota keluarganya, tentang hukum Allah dan hal-hal yang dilarang oleh-Nya.⁶

Allah SWT telah menyatakan sebelumnya dalam ayat tersebut bahwa peranan orang tua lah yang berpengaruh untuk karakter anaknya, ketika terlaksanannya dengan baik proses pendidikan, karena keterlibatan orang tua didalamnya, baik dalam bentuk pengawasan, perhatian maupun bimbingan kepada anaknya. Jadi seharusnya orang tua tidak bisa melepas tugas dan tanggung jawab kepada institusi pendidikan formal, akan tetapi peranan orang tua sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran anaknya sehingga tidak ada kata gagal dalam pendidikannya.

⁵ Anam Besari, ‘Pendidikan Keluarga Sebagai Pendidikan Pertama Bagi Anak’ 14 (2022): 166.

⁶ Abdul Ghoffar, *Tafsir Ibnu Katsir* (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), 44.

Ketika anak sudah memasuki kelas jenjang sekolah menengah, yang sudah bisa dikatakan dengan fase remaja, dimana anak mengalami ketidak stabilan emosinya. Remaja merupakan fase yang dimana ia akan mencari jadi dirinya yang ditandai dengan emosi yang tidak stabil, cara berpikir yang belum dewasa, dan keinginan besar untuk dilihat oleh orang lain.⁷

Adapun tujuan dari pendidikan keluarga yaitu agar anak menjadi pribadi yang paham akan agama, moral, serta mampu untuk bertanggung jawab. Isi dari pendidikan keluarga biasanya tentang prinsip agama, prinsip budaya, dan prinsip moral.⁸

Dalam pengajaran islam, pendidikan Akidah Akhlak sangatlah penting diberikan kepada anak sebagai benteng pertahanan terdepan pada zaman sekarang, yang mana semuanya memiliki perkembangan maasing-masing. Perkembangan zaman itulah anak dituntut harus memiliki pondasi kuat, supaya tidak bisa terbawa dengan arus perkembangan zaman. Dengan diajarkannya pembelajaran Aqidah Moral dalam keluarga maupun sekolah, maka anak-anak itu tidak akan mudah terpengaruh dan memiliki kemampuan untuk mempertimbangkan sikap yang dikeluarkan, apakah perilaku itu baik maupu sebaliknya.

Dalam situasi seperti ini, sebagian besar orang tua hanya mempercayakan anak-anaknya pada institusi pendidikan, tanpa mempertimbangkan pendidikan dalam keluarga mereka sendiri. Akibatnya, orang tua menyerahkan semua informasi tentang pendidikan anak mereka terhadap guru yang bekerja di sekolah.

⁷ Inda Puji Lestari, Surahman Amin, and Ismail Suardi Wakke, *Model Pencegahan Kenakalan Remaja Dengan Pendidikan Islam* (Jawa Barat: CV. Adnu Abimata, 2020), 11.

⁸ Endang Hermawan and Rini Sulastri, *Sosiologi Pendidikan* (Jawa Barat: CV. Adnu Abimata, 2020), 71–73.

Namun, pendidikan agama islam bergantung kepada pendidikan keluarga, bukan hanya di sekolah. Dibandingkan dengan ibu guru mereka di sekolah, anak lebih banyak berinteraksi dengan orang tuanya. Akibatnya, orang tua seharusnya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penilaian kualitas pendidikan anak-anak mereka. Pada situasi seperti ini, sebagian besar orang tua salah menginterpretasikan pendidikan yang diterima anak mereka. Karena mereka memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak-anaknya tanpa mereka sadari

Orang tua seringkali terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka sehingga mereka jarang memiliki waktu untuk bisa memperhatikan perkembangan anaknya. Sehingga anaknya tidak bisa menceritakan yang terjadi pada hari itu. Sehingga anak biasanya mencari tempat yang membuatnya merasa aman dan nyaman akan hidupnya. Maka hal ini akan sedikit banyaknya dapat mengakibatkan tindakan anak tidak hanya di lingkungan sosial tetapi disekolah.⁹

Semua tindakan yang mereka lakukan adalah upaya mereka untuk melampiaskan masalah yang dihadapinya dengan cara yang tidak adil. karena mereka tidak memiliki tempat untuk berbicara karena orang tua mereka sibuk dengan pekerjaan mereka bahkan tidak sempat memperhatikan bagaimana keluh kesah dan kesulitan yang dialami anak.¹⁰

Maka dengan itu semua hendaknya orang tua membuang jauh-jauh akan prasangka bahwa pendidikan anak-anak bukan hanya tanggung jawab guru., tetapi orang tualah yang sangat mempengaruhi pendidikannya. Ketika orang tua ikut serta akan pendidikan anaknya maka pendidikannya pasti terarah dengan baik,

⁹ Tiara Farita Sari Nadeak, 'FENOMENA "ANAK NAKAL" DI RUNGKUT-SURABAYA' 02 (2014): 4.

¹⁰ Nadeak, 4.

karna ketika ia berada disekolah ia akan mendapatkan pendidikan dari gurunya, dan ketika pulang sekolah maka ia juga akan mendapatkan pendidikan dalam kesahariannya. Begitupun dengan kurangnya waktu orang tua karena tuntutan pekerjaan, sebaiknya orang tua mampu membagi perhatian kepada anak maupun tentang pekerjaannya. Ketika orang tua mampu membagi waktu dan perhatiannya kepada anak-anaknya maka anak tersebut akan mengekspresikan fase remaja ke jalan yang lebih baik lagi.

Ketika permasalahan itu belum terpecahkan maka kebanyakan orang tua akan melupakan akan tanggung jawab untuk mendidik anaknya, dan ketika permasalahan itu belum ditemukan titik terangnya, karna apa anak bisa melakukan perilaku menyimpang. Maka sampai saat ini kenakalan pada masa remaja akan marak terjadi.

Karena masalah di atas, penulis ingin melakukan penelitian di Kecamatan Haruyan. Apakah tanggung jawab orang tua untuk memberikan pendidikan agama kepada anak mereka telah dipenuhi sepenuhnya? Penulis mencoba menentukan apakah faktor-faktor yang memengaruhi akhlak anak-anak yang terbilang berbeda dari standar agama.

B. Definisi Operasional

Definisi operasional berikut diberikan untuk menjelaskan maksud dan ruang lingkup penelitian ini:

1. Persepsi

Persepsi adalah cara memandang sesuatu atau mengkomunikasikan pemahaman hasil olah daya pikir.¹¹ Dalam sebuah penelitian ini, persepsi yang dimaksudkan yaitu pemahaman orang tua tentang pendidikan karakter bagi anaknya serta siapa saja yang di anggap harus turut berperan dan bertanggungjawab.

2. Peran

Adapun Peran dalam penelitian ini adalah adanya campur tangan atau turut serta orang tua dalam pembelajaran karakter anak.

3. Orang Tua

Orang tua yaitu laki-laki atau perempuan yang sudah menikah dan bersedia untuk bisa memikul tanggung jawab sebagai ayah ataupun ibu dari anak-anak mereka.¹²

Oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah orang tua yang mempunyai anak umur 12-15 tahun di kecamatan Haruyan meliputi 2 desa yaitu desa Lokbuntar dan Pengambau Hulu yang memiliki anak yang sedang menempuh studi pada Mts NU Haruyan adapun beberapa desa yang termasuk dalam kecamatan Haruyan diantaranya, desa haruyan, andang, barikin, panggung, pandanu, pengambau hilir dalam, pengambau hilir luar, haruyan sebrang, teluk mesjid, mangunang seberang, manunang, hapulang, lokbuntar, pengambau hulu, tabat padang, sungai harang dan batu panggung.

¹¹ Ananda Hulwatun Nisa, Hidayatul Husna, Linda Yarni, "Persepsi" Jurnal Multidisiplin Ilmu, Vol. 2. No.4 (2023).

¹² Ali Muhni, *Tren Pilihan Ideal Orang Tua Terhadap Pesantren* (Yogyakarta: Lontar Mediatama, 2018), 32.

4. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter berhubungan dengan pendidikan moral dan akhlak, dengan tujuan mendidik anak untuk menjadi individu yang baik, anggota masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik.¹³

Maksud pendidikan karakter dipenelitian ini adalah pendidikan tentang sikap atupun tingkah laku anak ke arah hidup yang lebih baik, seperti adab kepada orang tua, masyarakat, adab berpakaian dan bergaul antar lawan jenis.

C. Fokus Penelitian

Menurut fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti tulis sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Persepsi orang tua di Kecamatan Haruyan terhadap pendidikan karakter anak.
2. Peran orang tua di Kecamatan Haruyan terhadap pendidikan karakter anak.
3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk sebagai berikut.

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi* (Bandung: Alfabetta, 2012), 2.

1. Mendeskripsikan persepsi orang tua di Kecamatan Haruyan terhadap pendidikan karakter anak.
2. Mendeskripsikan peran orang tua di Kecamatan Haruyan terhadap pendidikan karakter anak.
3. Mendeskripsikan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi dan Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Karakter Anak.

E. Signifikan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bisa digunakan sebagai sumber referensi atau sumber penelitian untuk meningkatkan pengetahuan tentang pendidikan agama., penambah pengetahuan keilmuan yang terkait pentingnya peran orang tua terhadap pendidikan karakter anak dan dapat dijadikan kajian untuk penerapan dalam pendidikan karakter bagi anak.

2. Secara Praktis

- a. Orang Tua

Dapat digunakan sebagai referensi dan bahan perkiraan bagi orang tua sebagai kodratnya seorang pendidik pertama untuk pendidikan karakter anak mereka, karena hal ini nantinya akan menjadi bekal mereka untuk menjalani akan kehidupan agar tidak terjerumus akan hal-hal yang buruk.

- b. Anak

Memberikan motivasi bagi anak agar bisa membentuk karakter yang baik ketika disekolah, dirumah maupun dimasyarakat.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Dalam penelitian ini, penulis meneliti peran orang tua dalam pendidikan agama Islam. Penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana pengaruh orang tua terhadap pendidikan agama Islam anak-anak mereka serta mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat menjadi hambatan dalam pelaksanaannya. Hasil penelitian menunjukkan adanya kesamaan dalam upaya orang tua dalam mendukung pendidikan agama Islam bagi anak-anak, sekaligus mengungkap penyebab ketidakefektifan pendidikan agama Islam pada anak usia dini di Desa Bontoala, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. Namun, penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya, khususnya dalam judulnya, yaitu "*Persepsi dan Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Karakter Anak di Kecamatan Haruyan.*" Fokus penelitian ini lebih menitikberatkan pada persepsi dan peran orang tua, sementara penelitian sebelumnya lebih menyoroti peran orang tua dalam membentuk karakter anak usia dini di desa yang sama.¹⁴

2. Penelitian ini membahas peran orang tua dalam membentuk karakter anak di Desa Kedaton Induk. Tujuannya adalah untuk memahami bagaimana orang tua berperan dalam proses tersebut. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya dalam hal peran dan persepsi orang tua. Namun, perbedaannya terletak pada fokus penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada

¹⁴ Asma Nur and Rusli Malli, 'Peran Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di Desa Bontoala Kecamatan Pallangga Kabupaten Gowa', n.d., 83.

peran orang tua secara umum, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti peran orang tua.¹⁵

3. Penelitian ini membahas peran orang tua dalam pendidikan agama Islam dengan tujuan memahami sejauh mana kontribusi mereka terhadap pendidikan agama anak-anak. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan studi sebelumnya, terutama dalam hal upaya dan peran orang tua dalam mendukung pendidikan agama Islam serta faktor-faktor yang menghambatnya. Namun, perbedaan utama terletak pada judulnya, yang lebih menekankan persepsi dan peran orang tua dalam pendidikan karakter anak. Selain itu, penelitian ini berfokus pada hubungan antara persepsi serta peran orang tua dengan peserta didik, sedangkan penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan pada peran orang tua dalam pendidikan agama Islam di lingkungan industri Desa Wonokoyo, Kabupaten Pasuruan.¹⁶

G. Sistematika Penulisan

Disusun secara sistematis, pembahasan yang disajikan disusun menjadi beberapa bab, dengan setiap bab terdiri dari beberapa subbab, dengan rincian sebagai berikut:

BAB I: Bab ini mencakup pendahuluan yang didalamnya mendefinisikan latar belakang masalah, fokus masalah, definisi operasional, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, alasan memilih judul dan sistematika penulisan.

¹⁵ Tia Indrianti, Peran Orang Tua Dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kedaton Induk Kecamatan Btanghari Nuban Lampung Timur; FTK IAIN Metro, 2020.

¹⁶ Muhaammad Syaifuddin, Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Agama Islam Bagi Anak di Lingkungan Industri (Studi Kasus di Desa Wonokoyo Kabupaten Pasuruan), Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2008.

BAB II: Bab II ini menyajikan landasan teori: Persepsi dan peran orang tua di kecamatan haruyan terhadap pendidikan karakter anak.

Bab III membahas metode penelitian, termasuk jenis pendekatan dan metode, desain penelitian, objek dan subjek penelitian, sumber data dan teknik pengumpulan, pengolahan, dan analisis data.

BAB IV, Laporan hasil penelitian, yakni membuat gambaran umum tentang lokasi penelitian, cara menyediakan data, dan cara menganalisis data.

BAB V, Penutup, menyediakan kesimpulan dan rekomendasi serta daftar pustaka, lampira-lampiran, dan biografi penulis.